

REINTERPRETASI DRAMATURGI LAKON *KEBUN CERI* KARYA ANTON P CHEKHOV TERJEMAHAN ASRUL SANI

Hal | 149

Yuliana Fitri
Saaduddin

Prodi Seni Teater-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
saaduddinn@gmail.com

ABSTRAK

Dramaturgi lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani merupakan reinterpretasi terhadap lakon realisme untuk mewujudkan tafsir terhadap dramatik panggung, dikaitkan dengan latar kebudayaan lakon sebagai kontribusi pemahaman lebih terhadap kehidupan politik, sosial dan ekonomi masyarakat Rusia. Perancangan dramaturgi diimplementasikan melalui rancangan penokohan sebagai acuan memperkuat dramatik panggung pada lakon yang terbagi dari; rancangan adegan, pemeranan, kostum dan rias. Kerja dramaturgi mengacu kepada penggambaran artistik dan musik yang realistik disesuaikan dengan penafsiran terhadap lakon aliran realisme.

Kata Kunci: Dramaturgi, Realisme, Lakon *Kebun Ceri*, Anton P Chekhov

PENDAHULUAN

Kebun Ceri atau dalam judul asli “*Vishniovy sad*” dan versi Inggrisnya *The Cherry Orchard* ditulis oleh Anton P Chekhov (1860-1904). *Kebun Ceri* dikenal sebagai lakon realisme yang cukup panjang, suram dan sulit dipahami, merupakan lakon terakhir yang ditulis oleh Anton P Chekhov. Lakon *Kebun Ceri* adalah satu lakon yang berpengaruh pada masyarakat Rusia karena memberikan gambaran kompleks tentang permasalahan kehidupan sosial yang terjadi di Rusia, yaitu tentang perubahan sosial karena adanya pernyataan pembebasan “*The Russian Emancipation*” (Emansipasi Rusia) pada tahun 1861. Rusia satu-satunya bangsa di Eropa yang masih berpegang teguh pada feodalisme.

Kebun Ceri merupakan presentasi terhadap simbol kebesaran, kejayaan serta kenangan atas masa kecil Nyonya Lyubov (tokoh di dalam lakon) yang menjadi taruhan ketika sejumlah hutang melilit keluarga wanita aristokrat itu semakin besar. Di tengah ketidakberdayaannya, ia harus memutuskan nasib kebun ceri kebanggaannya. Apakah terus dipertahankan atau merelakan untuk direnggut dari kehidupannya selamanya.

Dalam lakon *Kebun Ceri*, Chekhov sangat piawai dalam menuangkan ide dan gagasan yang puitik dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Baginya pengalaman puitik adalah pengalaman ketika seluruh jiwa kita memberikan reaksi kepada obyek yang menyentuh diri kita. Pengalaman puitik yang paling murni terjadi di saat kita belum mengabstraksikan persinggungan dengan obyek yang menyentuh, namun menyadari dengan sejelas-jelasnya adanya persinggungan itu (Saini, 2002: 158).

Chekhov dianggap lebih berhasil mempergunakan realisme karena kepiawaian Chekhov dalam pencapaian intensitas puitiknya, ditambah dengan tokoh-tokoh Chekhov yang memberikan reaksi tidak rasional ketika mendiskusikan persoalan. Mereka hanya menyinggungnya secara samar-samar, akan tetapi hal tersebut mendapatkan kesan yang mendalam tentang bagaimana tokoh-tokoh mengalami kejadian tersebut. Sebagai contoh, lakon *Kebun Ceri* yang berangkat dari kenyataan permasalahan sosial, status dan kekuasaan, kemudian dituangkan melalui konflik dan dialog yang ringan dengan makna mendalam. Sehubungan dengan persoalan *Kebun Ceri* tersebut Sumardjo menjelaskan Drama-drama yang mengambil kehidupan masyarakat Rusia

waktu itu. Tokoh-tokohnya memimpikan hidup yang berguna dan berbahagia, tetapi selalu terbentur oleh lingkungan, kepribadian dirinya dan keinginan-keinginan tokoh lain. Teknik penulisan dramanya amat kuat, detil benar-benar diperhitungkan untuk mencapai efek keseluruhan. Realisme Chekhov terletak pada permukaan kejadian yang seolah-olah tak menentu arahnya, seperti karakter tokoh-tokohnya yang juga tak menentu. Nampaknya drama-dramanya memberi kesan murung. Tetapi sebenarnya banyak mengandung humor (1986:85).

Sebagai sebuah rekaman estetis penulis, lakon ini berusaha memperlihatkan gambaran kondisi sosiologi masyarakat Rusia pada kurun waktu Chekov hidup. Adapun sebagai sebuah rekaman estetis, hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa pertunjukan teater sebagai sebuah seni pertunjukan, merupakan hasil ciptaan seorang sutradara yang merupakan wujud dari upayanya untuk dapat menyampaikan pandangan-pandangannya terhadap kondisi lingkungannya (Saaduddin, 2016).

Dalam mewujudkan dramatik panggung pada lakon *Kebun Ceri*, perlu melakukan interpretasi terhadap lakon untuk mewujudkan nilai-nilai emosional dan pendalaman karakter sehingga tercapai dramatik lakon. Sehubungan dengan itu, maka interpretasi dilakukan dengan

melakukan kinerja dramaturgial untuk memberikan gambaran terhadap peristiwa lakon yang mampu menyeret penonton ke dalam dramatik panggung. Kemudian menafsirkan rancangan kostum, rias, *setting* dan musik yang disesuaikan dengan latar kebudayaan masyarakat Rusia pada 1861-1904.

PEMBAHASAN

Realisme Anton P Chekhov

Realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan. Pengarang drama harus menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi bertahun-tahun dalam beberapa jam saja (Harymawan, 1986: 84). Realisme menggambarkan kehidupan tanpa melebih-lebihkan, realisme kritik terhadap kondisi sosial, jujur, lebih mementingkan pengungkapan fakta, objek dan sosok dihadirkan secara sempurna dan objektif. Salah satu jenis lakon yang bergenrekan realisme merupakan *master piece* (karya besar) Anton P Chekhov ialah *Kebun Ceri*. Sebuah karya terkenal yang menyorot kondisi masyarakat-masyarakat feodalisme Rusia, orang-orang yang diperbudak oleh para bangsawan pemilik tanah.

Realisme Chekhov menggabungkan kesetiaan yang penuh kebenaran berdasarkan sejarah dalam bentuk penyajian untuk memberikan pendidikan

ideologi dan latihan bagi para buruh dalam semangat sosialisme. Realisme Chekhov ibarat sebuah potret, tidak mengada-ada, transparan dan pembaca tidak pernah tahu apakah itu hanya sebuah tipuan fiksi atau tidak. Dalam karyanya, Chekhov mengeluarkan kata-kata sindiran, cara Chekhov menyindir ialah dengan membungkusnya dengan baik dan menghadirkannya dalam lelucon yang terkadang berupa sebuah tragedi.

A. Perancangan Penokohan

Rancangan penokohan dalam lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani merupakan unsur penggerak dramatik plot pada lakon. Menggambarkan dramatik plot yang terdiri dari: 1) Perancangan adegan. 2) Perancangan pemeranan. 3) Perancangan gambaran karakter penokohan yang terdiri dari rias dan kostum. Berikut penjabaran dramatik plot lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani:

Perancangan Adegan

Perancangan adegan lakon adalah kinerja satu arah dengan struktur lakon, merupakan bagian dari kinerja plot yang kemudian dikembangkan. Tujuan perancangan adegan lakon *Kebun Ceri* sebagai perangkat untuk mengungkapkan pikiran pengarang dengan melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam

laku cerita. Adapun perancangan adegan lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani dijabarkan sebagai berikut:

Adegan 1 Dialog 1-105

Lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani pada adegan 1 berawal dari eksposisi. Eksposisi merupakan tahap pengenalan untuk memberi informasi yang relevan dan menggambarkan emosi para tokoh dalam keadaan stabil. Pada tahap ini, kedatangan Nyonya Lyubov disambut hangat oleh pelayan-pelayan dan kerabatnya, kemudian terjadi perbincangan mengenai perjalanan dari Paris dan suka duka selama tinggal di Paris. Selanjutnya tokoh Varya menceritakan keadaan villa selama ditinggal oleh Nyonya Lyubov dan menjelaskan keadaan kebun ceri milik nyonya Lyubov.

Pengenalan diri pada tahap awal menjelaskan kehidupan para tokoh, khususnya tokoh protagonis Nyonya Lyubov yang merindukan kehidupan masa lalunya sewaktu di Rusia. Pada tokoh ini, tokoh Varya dan Anya sudah membicarakan tentang persoalan kebun ceri, namun masih dijelaskan secara samar-samar. Tokoh Lopahin mencoba mengintip dan mendengar percakapan mereka, tapi sudah ketahuan oleh tokoh Varya terlebih dahulu. Topik pembicaraan kemudian beralih ke pertanyaan tentang hubungan

tokoh Varya dengan Lopahin, setelah tokoh Yasha, Dunyasha, Firs, Nyonya Lyubov dan Gayev masuk, topik kembali lagi berganti mengenai persoalan individu masing-masing tokoh. Hal tersebut berlangsung hingga dialog 105.

Adegan 2 Dialog 106-146

Pada adegan 2, persoalan-persoalan rumit mulai muncul. Perubahan suasana dimulai ketika tokoh Lopahin menyampaikan bahwa kebun ceri milik Nyonya Lyubov harus dijual untuk melunasi hutang. Pada sisi lain, tokoh Lopahin mengusulkan agar kebun ceri ini dihancurkan, kemudian dibangun perumahan yang nantinya bisa disewakan. Hal tersebut ditanggapi dengan emosi oleh tokoh Nyonya Lyubov dan Gayev. Mereka tidak setuju dengan hal tersebut. Bagi mereka, kebun ceri miliknya adalah sesuatu yang berharga dalam keluarga yang telah menyelamatkan ekonomi masyarakat. Tokoh Lopahin mencoba menjelaskan maksudnya, namun pembicaraannya dialihkan oleh Nyonya Lyubov, hal tersebut membuatnya jengkel, akhirnya tokoh Lopahin pamit pergi selama tiga minggu.

Adegan 3 Dialog 146-216

Pembicaraan kembali kepada permasalahan masing-masing tokoh. Suasana hati Nyonya Lyubov menjadi sedih ketika tokoh Gayev mengingatkan pada kehidupan masalah. Hadirnya cerita

yang disampaikan secara samar-samar ini beralih dengan hadirnya tokoh Trofimov. Ia merupakan bekas guru pribadi anak Nyonya Lyubov yang meninggal karena hanyut di sungai. Setelah tokoh Nyonya Lyubov dan Trofimov selesai berbicara. Mereka keluar bersama tokoh Pisthchik dan Firs. Tokoh Gayev, Varya dan Yasha dan Anya yang masih berada di panggung. Kemudian mulai membicarakan tentang nasib kebun ceri. Pada adegan tersebut, tokoh Gayev berjanji kepada Anya bahwa perkebunan ceri tidak akan dijual.

Adegan 4 Dialog 217-256

Adegan ini berlangsung di sebuah ladang. Suasana yang dihadirkan pada situasi tersebut ialah suasana yang dingin. Tokoh Ephikodov memainkan gitar sambil menyanyikan lagu sendu hingga semua tokoh terbenam dalam renungan. Dalam adegan ini, pembicaraan tokoh sudah memasuki fase konflik. Tokoh Lopahin kembali mengungkit tentang penjualan kebun ceri, Nyonya Lyubov dan Gayev meyakinkan tokoh Lopahin bahwa mereka akan melunasi hutang-hutang kebun cerinya dengan menunggu bantuan dari bibi Yaroslavl.

Adegan 5 Dialog 257-370

Pembicaraan tokoh telah mencapai puncak ketegangan. Hal ini disebabkan oleh kekesalan tokoh Lopahin terhadap Nyonya Lyubov yang tidak mendengarkan usulannya. Lopahin berusaha memaksa

mereka untuk memutuskan jalan keluar mengenai persoalan kebun ceri, namun persoalan tersebut tidak juga menemukan jalan keluar. Emosi Lopahin tidak tertahan lagi, ia memutuskan untuk pergi setelah menghina Nyonya Lyubov dan Gayev. Nyonya Lyubov berusaha menahan Lopahin dan mengakui dosa-dosanya.

Suasana yang dihadirkan kemudian berubah menjadi tenang dan serius. Tokoh Lopahin dalam adegan ini, menjelaskan tentang kenangan masa lalu keluarganya sebagai budak pada keluarga Nyonya Lyubov. Ia menceritakan kesulitan hidup keluarganya pada masa berlakunya pembudakan di Rusia. Hal ini dijelaskan secara samar-samar sebagai usaha Lopahin untuk meluluhkan hati Nyonya Lyubov. Pada akhir adegan ini, sebelum mereka meninggalkan ladang, tokoh Lopahin kembali mengingatkan bahwa pada tanggal 22 Agustus kebun ceri akan dilelang.

Adegan 6 Dialog 371-501

Adegan ini berlangsung di sebuah ruang tamu villa milik tokoh Nyonya Lyubov. Mereka berdansa dengan mengundang Orkes Yahudi dan dihadiri oleh kepala stasiun serta tamu-tamu lainnya. Suasana yang dihadirkan pada awal adegan adalah suasana bahagia, kemudian berlanjut kepada suasana gaduh membicarakan permasalahan tokoh Pishtchik yang terlibat banyak hutang. Dalam adegan ini, pembicaraan tokoh telah

mencapai klimaks dan sudah ditemukan motif dari persoalan-persoalan kebun ceri.

Diawali dengan kegaduhan tokoh Nyonya Lyubov menunggu kedatangan saudaranya Gayev yang pergi ke kota untuk menghadiri lelang kebun ceri. Nyonya Lyubov sangat penasaran, apakah kebun ceri sudah terjual atau dapat dipertahankan sebagai miliknya. Di saat tokoh Gayev kembali dan disusul oleh tokoh Lopahin. Nyonya Lyubov langsung bertanya siapa yang membeli kebun ceri miliknya. Tokoh Lopahin menjawab sambil tertawa, bahwa dia telah membeli kebun ceri tersebut. Tempat bekerja sewaktu orang tua dan kakek neneknya menjadi budak. Pernyataan Lopahin membuat Nyonya Lyubov terkejut dan sedih. Puncak ketegangan berakhir saat anak Nyonya Lyubov yaitu tokoh Anya mendekati Nyonya Lyubov dan menghiburnya.

Adegan 7 Dialog 502-623

Adegan ini berlangsung di villa milik Nyonya Lyubov. Tahap ini merupakan bencana baru bagi Nyonya Lyubov karena keadaan villa telah berbeda. Properti di villa tidak tersusun seperti awal mula. Tirai-tirai jendela dan lukisan sudah tidak ada lagi, perabot-perabot ditumpuk dalam satu tempat. Koper-koper, peti-peti dan tas-tas perjalanan berada dalam satu tumpukan yang sama. Pada tahap ini, emosi tokoh sudah berada pada posisi tenang

namun terlihat mencekam. Pada posisi tersebut, Nyonya Lyubov merasakan kenyataan bahwa kebun ceri sudah jatuh ke tangan Lopahin.

Adegan 8 Dialog 624-633

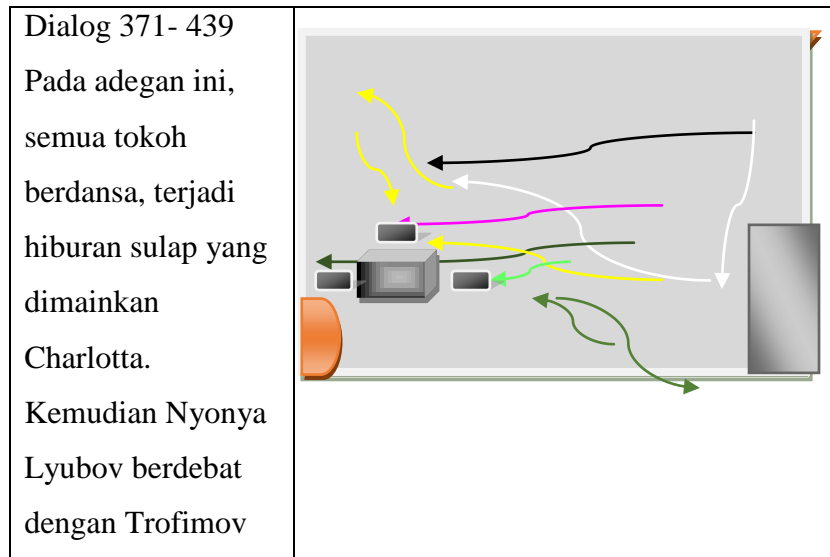
Pada adegan ini merupakan tahap penyelesaian, situasi dan keadaan para aktor sudah diketahui pada bagian konklusi dan catasrophe. Permasalahan yang terjadi telah berakhir dan keadaan rumit yang terjadi sebelumnya sudah diselesaikan oleh masing-masing tokoh. Pada akhirnya, tokoh Nyonya Lyubov, Gayev dan Yasha kembali ke Paris. Anya kembali ke sekolah untuk menghadapi ujian sekolah dan Varya pergi ke luar kota untuk pekerja pada seorang yang ia kenal. Tokoh lainnya kecuali Firs meninggalkan villa dan menjalani kehidupan baru mereka. Sedangkan Firs, kembali ke villa yang telah terkunci, berbaring didepan pintu villa, kemudian berbaring dengan tidak bergerak.

Perancangan adegan yang telah dipaparkan penulis di atas, divisualkan kembali melalui gambar yang dirancang untuk memperjelas adegan per-adegan

blocking tokoh. Berikut salah satu contoh visualisasi perancangan adegan lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani:

KETERANGAN:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Tokoh Nyonya Lyubov | : |  |
| 2. Tokoh Anya | : |  |
| 3. Tokoh Varya | : |  |
| 4. Tokoh Gayev | : |  |
| 5. Tokoh Lopahin | : |  |
| 6. Tokoh Trofimov | : |  |
| 7. Tokoh Pishtchik | : |  |
| 8. Tokoh Charlotta | : |  |
| 9. Tokoh Ephikodov | : |  |
| 10. Tokoh Dunyasha | : |  |
| 11. Tokoh Firs | : |  |
| 12. Tokoh Yasha | : |  |
| 13. Tungku api, Lorong,
Pentas orkestra | : |  |
| 14. Kursi, meja tamu | : |  |
| 15. Lemari | : |  |
| 16. Meja panjang | : |  |
| 17. Pintu masuk | : |  |
| 18. Pintu kamar | : |  |
| 19. Pintu dapur | : |  |



Gambar 1
Rancangan *Blocking*
(Desain, Yuliana Fitri, 2016)

B. Perancangan Pemeranan

Rancangan pemeranan lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani disesuaikan dengan bentuk penokohan lakon. Merujuk kepada karya-karya realisme Chekhov, lakon *Kebun Ceri* merupakan lakon yang sangat realistik dan apa adanya, tidak dilebih-lebihkan dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Adapun pada pemeranan lakon ini, metode akting yang digunakan dalam memerankan tokoh lakon *Kebun Ceri* adalah menggunakan metode akting Stanilavsky.

Adapun Stanilavsky memusatkan diri pada pelatihan keaktoran dengan pencarian laku secara psikologis. Dalam hal ini, metode akting Stanilavsky menjelaskan bahwa seorang aktor haruslah memiliki keyakinan untuk membuat penonton percaya. Beberapa prinsip metode akting Stanilavsky, yaitu: 1) Aktor harus memiliki

vokal yang terlatih agar mampu membangun peran. 2) Aktor harus melakukan observasi. 3) Aktor menguasai kekuatan posisinya untuk menghadirkan imajinasinya. 4) Aktor memahami tentang naskah lakon. 5) Aktor berkonsentrasi dengan imaji, suasana dan kekuatan panggung. 6) Aktor mendalami pelatihan dari penampilan perannya (Yudiaryani, 2002: 244).

C. Perancangan Kostum

Kostum dalam teater merupakan segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan di dalam teater. Fungsi kostum dalam pementasan lakon teater berupaya membantu menghidupkan perwatakan pelaku. Kostum yang digunakan oleh pemain menunjukkan pribadi, status sosial, umur dan kebudayaan. Kostum dapat menunjukkan hubungan psikologis pemain dengan karakter pemain lainnya.

Perancangan kostum lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov disesuaikan dengan latar budaya dan sosial lakon. Rancangan kostum merujuk kepada analisa psikologis, sosiologis dan fisiologistokoh. Berikut salah satu contoh rancangan kostum lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani:

Kostum Nyonya Lyubov

Kostum Nyonya Lyubov dalam lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani menggunakan kostum Rusia tahun 1900-an yang dirancang glamour dan mewah. Kostum disesuaikan dengan status sosial Nyonya Lyubov yang dari bangsawan. Kebiasaan Nyonya Lyubov suka foya-foya dan memakai barang mahal menjadi pilihan penulis untuk merancang kostum dengan pilihan warna merah. Warna merah pada kostum memberikan kesan yang mewah.

Kostum yang dirancang untuk Nyonya Lyubov menggunakan bahan semi bludru lembut dan mengkilat. Untuk mendukung kesan glamour, ditambahkan borkat berwarna emas pada bagian leher kostum hingga bagian kakinya. Hal tersebut memberikan penonjolan pada penampilan Nyonya Lyubov sebagai tokoh protagonis. Berikut rancangan kostum Nyonya Lyubov:



Gambar 2
Rancangan Kostum Tokoh Nyonya Lyubov
(Sketsa, Jhendi Putra Prima, 2016)

D. Perancangan Tata Rias

Tata rias dalam teater, yakni: 1) Menyempurnakan penampilan wajah. 2) Menggambarkan karakter tokoh. 3) Memberikan efek pada ekspresi pemain. 4) Menambahkan aspek dramatik. Disamping itu, tata rias digunakan untuk membuat seorang yang lebih tua menjadi tampak tua sesuai kebutuhan lakon dan menjadikan bentuk wajah asli menjadi wajah yang sesuai dengan watak, tipe dari lakon tersebut (Harymawan, 1986: 134).

Rancangan rias lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani merujuk kepada bentuk fisiologislakon yang telah dianalisis. Perbedaan rias pada pemain dipengaruhi oleh kedudukannya. Pemain yang berperan sebagai golongan bangsawan, rias disesuaikan dengan kepribadiannya yang

suka menggunakan barang-barang mewah dan memberikan kesan elegan pada penampilan. Rias untuk pemain yang berperan sebagai golongan rendahan maka rias disesuaikan dengan penampilannya yang kusam. Berikut penjelasan dan gambaran rias salah satu tokoh utama dalam lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani:

Rias Tokoh Nyonya Lyubov

Rias tokoh Nyonya Lyubov disesuaikan dengan karakter tokoh berdasarkan umur dan latar sosialnya. Tokoh Nyonya Lyubov digambarkan sebagai seorang janda aristokrat yang cantik dan berpenampilan elegan. Dengan kebiasaan suka berfoya-foya dan menghabiskan uang, dapat disimpulkan bahwa tokoh ini merupakan wanita yang selalu menjaga penampilannya. Secara fisiologis bentuk wajah Nyonya Lyubov dirias menjadi wanita berusia 40 tahun. Berikut rancangan rias wajah tokoh Nyonya Lyubov:



Gambar 3
Rancangan Rias Tokoh Nyonya Lyubov
(Sketsa, Jhendi Putra Prima, 2016)

E. Perancangan Artistik

Artistik merupakan unsur penting dalam teater. Adapun unsur yang terdapat dalam artistik adalah *setting*, kostum, rias, tata cahaya dan musik. Namun dalam penjabaran terhadap reinterpretasi kinerja dramaturgi dan menempatkan kostum dan rias dalam perancangan penokohan untuk menjelaskan dramatik panggung lakon

Kebun Ceri karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani dengan berpedoman kepada karakter-karakter dalam lakon. Berikut perancangan artistik lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani:

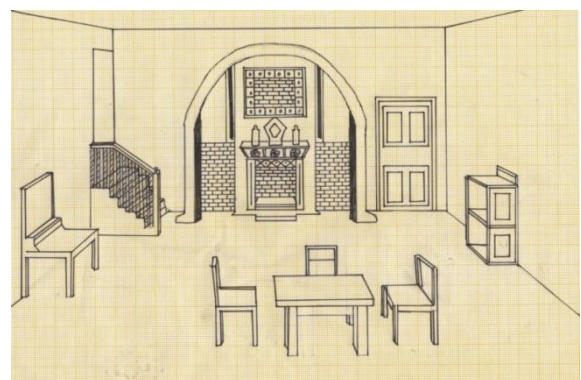
Rancangan Set Dekor

Dalam perancangan lakon *Kebun Ceri*, penulis memberikan gambaran set dekor yang dirancang dengan menggunakan pendekatan pemanggungan realistik. Penentuan ini harus cermat sebab drama lakon harus memberikan kemungkinan untuk dipentaskan. Berdasarkan analisis struktur dan tekstur lakon *Kebun Ceri*. Perancangan set dekordisesuaikan dengan landas tumpu lingkungan hidup masyarakat Rusia. Berlatar sebuah bangunan rumah Rusia, waktu kejadian pada tahun 1900an dan properti-properti yang dihadirkan sesuai dengan latar tempat terjadinya peristiwa. Set dekor dihadirkan sesuai dengan latar sosial tokoh pada lakon ini, yakni berlatar sosial tinggi.

Panggung yang digunakan untuk menghadirkan rancangan set dekor adalah panggung *proscenium*. *Proscenium* sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai yang dipasangi kain gorden sebagai pemisah wilayah akting pemain dengan penonton yang

menyaksikan pertunjukan satu arah. Pemisah antara pemain dengan penonton dapat membantu suasana permainan lakon sehingga pertunjukan tampak realistik seolah-olah peristiwa lakon benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.

Perancangan set dekor panggung pada lakon *Kebun Ceri* menghadirkan set dekorsesuai dengan latar kebudayaan pada lakon. Panggung dihadirkan realistik berdasarkan interpretasi terhadap realita keseharian. Adapun latar lakon tersebut terdapat di sebuah villa dan di ladang. Latar pada villa berupa sebuah ruangan tamu, dapur, tangga, lorong api unggun dan jendela. Set dekor dihadirkan secara realistik dengan menghadirkan kursi tamu, meja hias, dan lemari. Perancangan set dekor babak I lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani sebagai berikut:

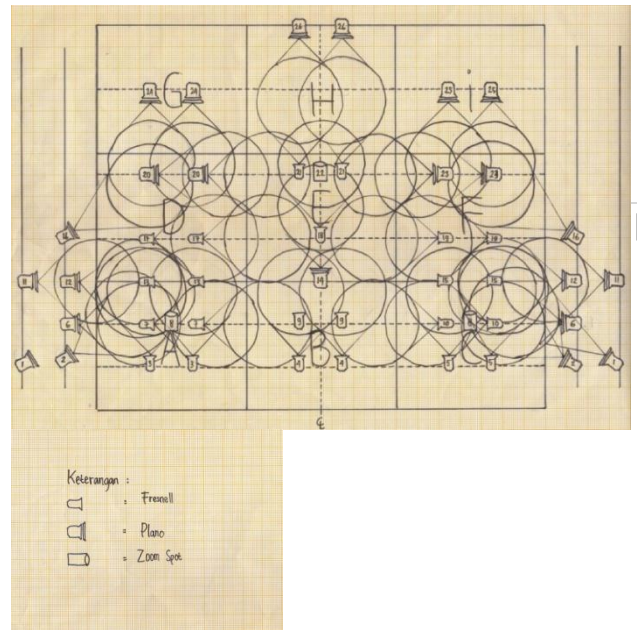


Gambar 4
Rancangan Set Dekor Tampak Depan
Babak I
(Sketsa, Jerry Q.A, 2016)

Perancangan Tata Cahaya

Salah satu unsur terpenting dalam membangun suasana dramatik lakon adalah tata cahaya atau *lighting*. Harymawan (1986: 147) menjelaskan tujuan dari tata cahaya adalah sebagai berikut: 1) Menerangi dan menyinari pentas dan aktor. 2) Mengingatn efek *lighting* ilmiah. 3) Membantu melukis dekor/*scenery* dalam menambah nilai warna. 5) Membantu permainan lakon dalam melambangkan maksudnya dan memperkuat kejiwaannya.

Tata Cahaya pada lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani dirancang sesuai dengan kebutuhan pencahayaan dan suasana dalam lakon. Pencahayaan pada setiap perubahan suasana dalam adegan dibagi menjadi beberapa jenis lampu, di antaranya: lampu bewarna merah, biru, kuning, orange, dan amber. Perancangan *lighting area* menggunakan lampu plano, fresnel dan zoom spot. Berikut *lighting area* lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani:



Gambar 5
Rancangan *Lighting Area*
(Desain, Yuliana Fitri, Saaduddin, 2016)

Rancangan Musik

Musik merupakan unsur pendukung pementasan dalam pertunjukan teater yang menghidupkan suasana dalam lakon. Peranan musik dalam pertunjukan teater begitu penting. Musik dapat menjadi bagian lakon, tetapi yang terbanyak adalah sebagai ilustrasi, baik sebagai pembuka seluruh lakon, pembuka adegan, memberi efek pada lakon, maupun sebagai penutup lakon (Waluyo: 2001: 148).

Perancangan musik lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani, ilustrasi musik digambarkan penulis dengan tiga bagian, yakni: Musik pembuka, musik ilustrasi dan musik penutup. Adapun perancangan ini disesuaikan dengan latar kebudayaan lakon yang terjadi di Rusia pada tahun 1861-

1900an. Perancangan konsep musik lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani di aransemen oleh Abdul Rozak S.Sn. Berikut salah satu contoh gambaran aransemen musik pada lakon *Kebun Ceri*:

Musik Pembuka (Babak I)

Musik pembuka merupakan musik di awal pertunjukan teater untuk merangsang imajinasi penonton dalam memberikan gambaran tentang pertunjukan teater yang akan disajikan. Musik pembuka dirancang sebagai penggambaran latar kebudayaan lakon dan membangun suasana awal yang tenang.

PENUTUP

Lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani merupakan lakon beraliran realisme. Realisme berkembang sejak tahun 1850-an, dan memiliki pengaruh yang kuat di Rusia. Salah satunya ialah Anton P

Chekhov. Realisme Chekhov ibarat sebuah potret, tidak mengada-ada, transparan dan pembaca tidak pernah tahu apakah itu hanya sebuah tipuan fiksi atau tidak. Dalam karyanya, Chekhov mengeluarkan kata-kata sindiran. Cara Chekhov menyindir ialah dengan membungkusnya dengan baik dan menghadirkannya dalam lelucon yang terkadang berupa sebuah tragedi.

Lakon *Kebun Ceri* sebagai *master piece* atau karya besar Anton P Chekhov berhasil mengungkit sejarah feodalisme yang terjadi di Rusia. Dalam lakon ini, Chekhov mengungkapkan realita kehidupan bangsawan dengan para budak. Dasar pemikiran Anton P Chekhov terhadap lakon *Kebun Ceri* berangkat dari kenyataan permasalahan sosial, status dan kekuasaan yang terjadi, kemudian dituangkan melalui konflik ringan. Hal ini menggambarkan situasi transisi yang mengakibatkan suatu perubahan dalam kehidupan sosial yang menyiratkan suatu kebangkitan dari sebuah cita-cita yang telah runtuh.

Reinterpretasi kinerja dramaturgi lakon *Kebun Ceri* karya Anton P Chekhov terjemahan Asrul Sani yang digambarkan melalui perancangan penokohan, kostum, rias, artistik, *lighting* dan musik, bertujuan untuk memperkuat dan memperjelas dramatik panggung. Hal ini sebagai pedoman ataupun acuan bagi penggiat

teater. Semoga dapat dimanfaatkan dalam melakukan proses kreatif dalam menggarap lakon, khususnya lakon *Kebun Ceri*.

KEPUSTAKAAN

- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosdakarya
- KM, Saini. 2002. *Kaladeskop Teater Indonesia*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Saaduddin, S. (2016). Analisis Bentuk, Fungsi Dan Makna Pertunjukan Teater Tanah Ibu Sutradara Syuhendri. *Ekspresi Seni*, 18(Nomor 1), 39–61.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v18i1.83>
- Waluyo,J Herman. 2003. *Drama, Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Garaha Widya.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli